



OPTIMALISASI TATA KELOLA SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM

Rade Nugraha¹, Adia Rindani², Syafaatul Habib³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis, Indonesia

² Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis, Indonesia

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis, Indonesia

*radenugraha2002@gmail.com

Address: Jl. Lembaga, Senggoro, Kec. Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Riau

Author's correspondence: radenugraha2002@gmail.com

Abstract. *The management of educational facilities and infrastructure has a vital role in creating quality, effective and efficient education. This research aims to analyze the governance of educational facilities from an Islamic perspective through the literature study method. Data were collected from books, journals and documents related to education management and Islamic principles. The results show that good governance contributes to improving the quality of learning and creating a conducive environment. In the Islamic view, management not only emphasizes material aspects, but also spiritual values such as justice, trust, transparency and responsibility. The application of these principles is important to build an education system that not only educates intellectually, but also shapes the character and morals of students. Thus, optimal management supports the creation of holistic and sustainable education in facing global challenges.*

Keywords: Education Governance, Islamic Perspective, Facilities and Infrastructure

Abstrak. *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran vital dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, efektif, dan efisien. Penelitian ini bertujuan menganalisis tata kelola fasilitas pendidikan dari perspektif Islam melalui metode studi pustaka. Data dikumpulkan dari buku, jurnal, dan dokumen terkait manajemen pendidikan dan prinsip-prinsip Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola yang baik berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan terciptanya lingkungan yang kondusif. Dalam pandangan Islam, pengelolaan tidak hanya menekankan aspek material, tetapi juga nilai-nilai spiritual seperti keadilan, amanah, transparansi, dan tanggung jawab. Penerapan prinsip-prinsip tersebut penting untuk membangun sistem pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Dengan demikian, pengelolaan yang optimal mendukung terciptanya pendidikan yang holistik dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan global.*

Keywords: Tata Kelola Pendidikan, Perspektif Islam, Sarana dan Prasarana

PENDAHULUAN

Received: May 8, 2025 ; Revised: May 12, 2025; Accepted: ; May 28, 2025

Online Available: May 30, 2025; Published: May 30, 2025;

*Rade Nugraha, radenugraha2002@gmail.com

Pendidikan Islam merupakan pilar utama dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Alat bantu pembelajaran dan teknologi informasi yang mendukung proses Pendidikan dapat juga disebut dengan sarana dan prasarana.

Berbagai macam bentuk perlengkapan yang digunakan saat pembelajaran merupakan sarana untuk menunjang proses belajar mengajar untuk menjadi lebih baik (Samsul Arifin et al, 2022). Sedangkan prasarana pendidikan mencakup elemen-elemen yang berperan mendukung kelancaran proses pendidikan secara tidak langsung, seperti area luar sekolah, kebun, taman, dan akses jalan menuju sekolah (Mulyasa, 2013). Namun, jika elemen-elemen tersebut digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, seperti taman sekolah dalam pembelajaran biologi atau lapangan sekolah, maka komponen ini tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas olahraga, tetapi juga sebagai ruang pendidikan.

Manajemen yang efektif terhadap sarana dan prasarana ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif (Reinikah Fajarani, 2021). Namun, dalam praktiknya masih banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan anggaran, kurangnya perencanaan yang matang, dan minimnya pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen fasilitas pendidikan. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan kurang optimalnya pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan efektivitas, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab. Manajemen yang efektif akan membentuk suasana belajar yang tidak hanya memberikan kenyamanan fisik, tetapi juga mendorong pertumbuhan nilai-nilai spiritual dan etika siswa.

Tata kelola sarana dan prasarana pendidikan dalam perspektif Islam tidak semata-mata berfokus pada efisiensi manajerial, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai spiritual dan sosial. Hal ini senada dengan penelitian yang menyebutkan bahwa “penerapan nilai-nilai Qaulan Ma’rufa, Qaulan Sadida, dan Qaulan Karima dalam manajemen hubungan masyarakat lembaga pendidikan Islam dapat menjadi strategi yang efektif untuk

membangun citra yang positif di mata masyarakat” (Asriani Putri, 2025). Pendekatan ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam, termasuk pengelolaan sarana dan prasarana, perlu mengintegrasikan prinsip komunikasi Qur’ani yang etis dan membangun, sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang tidak hanya profesional tetapi juga bernilai ibadah dan maslahat sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana tata kelola fasilitas dan infrastruktur pendidikan diterapkan di lembaga pendidikan Islam berdasarkan pandangan keislaman. Fokus utama studi ini adalah menggali prinsip-prinsip manajerial yang bersumber dari ajaran Islam yang relevan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, sekaligus menilai implementasi pengelolaan yang telah dijalankan oleh lembaga pendidikan berbasis Islam.

Sejumlah studi terdahulu telah menggarisbawahi pentingnya pengelolaan fasilitas pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Sebagai contoh, Fajarani dan rekan-rekannya mengungkapkan bahwa tata kelola yang efektif terhadap sarana pendidikan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan berpengaruh positif terhadap kualitas proses belajar. Hal serupa juga disampaikan oleh Aziz dan Rofiqoh, yang menekankan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan fasilitas pendidikan Islam dapat memperkuat efisiensi serta keterbukaan dalam manajemennya.

Selain itu, Nugroho et al. menyoroti pentingnya integrasi antara berbagai komponen sistem pendidikan, termasuk sarana dan prasarana, untuk mencapai efektivitas pembelajaran. Pernyataan mereka menyoroti pentingnya penerapan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan dengan profesionalisme, berfokus pada prinsip ketepatan waktu, ketepatan sasaran, dan efisiensi guna (Wahyu Nugroho et al, 2022). Penelitian lain oleh Siswati mengungkapkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif di Madrasah Aliyah Islam Terpadu dapat mendukung proses pembelajaran yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen fasilitas pendidikan yang baik berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode studi pustaka (*library research*), yang berfokus pada analisis sumber-sumber literatur terkait untuk memahami konsep tata kelola sarana dan prasarana pendidikan menurut perspektif Islam. Data dikumpulkan melalui kajian terhadap buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen relevan yang membahas topik-topik seperti manajemen sarana dan prasarana pendidikan, prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan, serta pengaruh tata kelola terhadap kualitas pendidikan (Mahmud, 2011). Selain itu, penelitian ini juga menelaah berbagai hasil penelitian sebelumnya yang membahas pengelolaan fasilitas pendidikan dalam konteks ajaran Islam (M. Nazir, 2003). Prosedur dalam penelitian ini meliputi pengumpulan, pencatatan, dan analisis data dari berbagai sumber literatur untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai tata kelola sarana dan prasarana pendidikan dalam perspektif Islam (Mestika Zed, 2008).

PEMBAHASAN

Konsep Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dipahami sebagai berbagai bentuk alat atau media yang digunakan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan. Dalam dunia pendidikan, sarana berperan sebagai penunjang utama yang memfasilitasi berlangsungnya proses pembelajaran, terutama dalam interaksi belajar antara pendidik dan peserta didik. Fasilitas ini dapat berupa alat atau peralatan yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak yang berfungsi untuk memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. Sebagai contoh, sarana pendidikan meliputi buku, alat tulis, komputer, serta berbagai peralatan lain yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar proses pendidikan dapat berjalan lancar dan teratur (Diana, 2022).

Di sisi lain, prasarana pendidikan merujuk pada fasilitas yang mendukung penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan, namun tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Prasarana mencakup elemen-elemen dasar yang menjadi penunjang bagi berlangsungnya proses pendidikan, seperti gedung sekolah, ruang kelas, dan infrastruktur lainnya yang diperlukan untuk menjalankan fungsi lembaga pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, sarana pendidikan merujuk pada peralatan yang bersifat portabel, sementara

prasarana pendidikan mencakup fasilitas utama yang berfungsi untuk mendukung kelancaran operasional sekolah atau madrasah (Suharsimi Arikunto, 1998).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan suatu proses pendidikan, khususnya dalam pelayanan publik, di mana ketidakhadiran keduanya dapat menghambat pencapaian hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sarana pendidikan mencakup berbagai perangkat, alat, bahan, dan perabot yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti buku pelajaran, alat tulis, dan perangkat teknologi. Di sisi lain, prasarana pendidikan merujuk pada fasilitas dan kelengkapan dasar yang mendukung secara tidak langsung pelaksanaan proses pendidikan, seperti bangunan sekolah, ruang kelas, laboratorium, serta fasilitas lainnya yang memperlancar kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan. Kedua komponen ini memiliki peran yang saling melengkapi untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Nur Amalina Wafi' Azizah et al, 2024).

Fasilitas dan infrastruktur pendidikan memegang peranan krusial dalam mendukung peningkatan kualitas serta efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sarana pendidikan mencakup berbagai alat dan media yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, seperti buku pelajaran, papan tulis, komputer, alat peraga, dan sebagainya. Menurut Suyanto, sarana pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai media yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Kehadiran sarana yang memadai juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan pendidikan secara menyeluruh (Agus Suyanto, 2014). Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan sarana pendidikan yang sesuai dengan perkembangan teknologi menjadi salah satu prioritas dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Prasarana pendidikan di sisi lain, merujuk pada fasilitas fisik yang mendukung proses pembelajaran tetapi tidak digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Fathurrahman, prasarana pendidikan harus memenuhi standar kualitas yang tidak hanya memperhatikan aspek estetika, tetapi juga keselamatan dan kenyamanan penggunaannya. Keberadaan prasarana yang memadai akan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa, karena

siswa dapat belajar dalam lingkungan yang aman, sehat, dan mendukung perkembangan fisik serta intelektual mereka (O. Fathurrahman, 2018).

Selain pentingnya pemenuhan sarana dan prasarana yang layak, pengelolaan yang efektif juga menjadi aspek yang tidak kalah penting. Menurut Arikunto, Manajemen fasilitas dan infrastruktur pendidikan meliputi proses perencanaan, pengadaan, perawatan, serta monitoring terhadap seluruh fasilitas yang dimiliki. Pengelolaan yang buruk terhadap sarana dan prasarana pendidikan dapat berakibat pada ketidakefektifan fasilitas yang ada, bahkan dapat mengurangi kualitas proses pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijakan dan prosedur yang jelas serta pengawasan yang ketat dalam Manajemen sarana dan prasarana pendidikan perlu dilakukan dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks ini, partisipasi aktif dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat penting untuk mewujudkan sistem pendidikan yang berdaya saing dan mampu menghasilkan generasi yang berkualitas (Suharsimi Arikunto, 2009).

Dalam perspektif Islam, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya dilihat dari segi material dan teknis, tetapi juga harus memenuhi prinsip-prinsip syariah. Sarana dan prasarana digunakan dalam pendidikan sebagaimana mestinya untuk menekankan pentingnya keadilan, transparansi, dan efisiensi dalam setiap tindakan. Fasilitas pendidikan yang dikelola dengan baik dan sesuai dengan prinsip syariah akan menciptakan lingkungan yang tidak hanya produktif tetapi juga mendidik peserta didik dengan nilai-nilai moral yang kuat. Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa pengelolaan fasilitas mereka mengedepankan prinsip-prinsip tersebut, yang dapat mendukung pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia (Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Fasilitas dan infrastruktur merupakan dua elemen yang saling mendukung dan memiliki peran krusial dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif. Pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang efisien, termasuk perawatan yang tepat, akan menjamin penggunaan fasilitas pendidikan secara maksimal. Selain itu, dalam perspektif Islam, pengelolaan sarana dan prasarana harus memenuhi prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan,

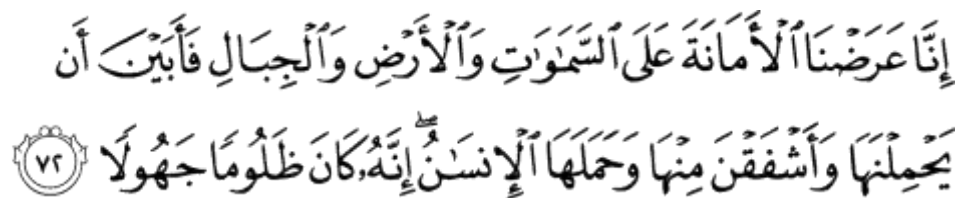
transparansi, dan efisiensi, untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada kecerdasan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter mulia bagi siswa.

Prinsip-Prinsip Tata Kelola dalam Perspektif Islam

Tata kelola yang baik, dalam konteks pendidikan, merujuk pada cara-cara yang tepat dan efektif dalam mengelola sumber daya dan kegiatan pendidikan agar mencapai tujuan yang diinginkan secara efisien dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Dalam perspektif Islam, tata kelola pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek material atau teknis, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang diatur oleh prinsip-prinsip syariah. Tata kelola dalam perspektif Islam menekankan pada integritas, keadilan, transparansi, dan efisiensi yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai kemaslahatan umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat.

- a. Prinsip pertama yang harus diterapkan dalam tata kelola pendidikan menurut perspektif Islam adalah prinsip keadilan. Islam mengajarkan bahwa setiap orang memiliki hak yang setara untuk memperoleh pendidikan, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan ras, etnis, agama, atau status sosial. Prinsip keadilan ini mengharuskan penyediaan fasilitas pendidikan yang merata serta memberi kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk mengakses pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks ini, keadilan tidak hanya berarti pemberian kesempatan yang sama, tetapi juga pemerataan kualitas pendidikan agar tidak ada kelompok masyarakat yang tertinggal dalam memperoleh hak-hak mereka. Menurut M. Quraish Shihab, dalam Islam, keadilan adalah dasar utama dalam segala urusan, termasuk dalam hal pengelolaan pendidikan, sehingga semua pihak dapat memperoleh manfaat secara adil dan merata (M. Quraish Shihab, 2014).
- b. Prinsip kedua yang menjadi landasan dalam tata kelola pendidikan Islam adalah amanah atau tanggung jawab. Dalam Islam, setiap individu yang diberi kewenangan atau mandat, seperti seorang pendidik, pengelola sekolah, atau pemerintah, memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya dengan penuh integritas dan kejujuran. Seorang pendidik, misalnya, harus menjaga amanah dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik, menghindari segala bentuk penipuan atau penyalahgunaan wewenang. Amanah dalam konteks pendidikan

juga mencakup tanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya pendidikan, seperti anggaran, sarana dan prasarana, serta tenaga pengajar. Sebagai contoh, Al-Qur'an dalam surat Al-Ahzab ayat 72 menyebutkan bahwa amanah adalah beban berat yang hanya dapat dipikul oleh orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas tinggi.

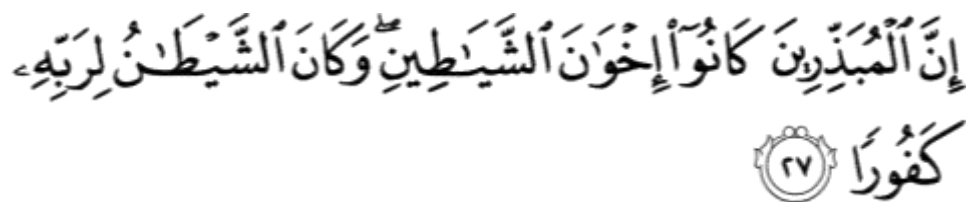


“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanah kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikulnya dan merasa khawatir dengannya. Namun, manusia memikulnya. Sesungguhnya, dia adalah zalim lagi bodoh” (QS. Al-Ahzab: 72).

Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan harus dilakukan dengan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap masyarakat dan generasi yang akan datang.

- c. Selanjutnya, prinsip transparansi juga sangat ditekankan dalam tata kelola pendidikan Islam. Transparansi dalam konteks ini mengacu pada keterbukaan dalam segala proses yang terjadi dalam pengelolaan pendidikan, mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini penting agar semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, baik itu pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat, dapat mengetahui dan mengawasi proses yang berlangsung. Prinsip transparansi bertujuan untuk mencegah adanya praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme dalam pengelolaan sumber daya pendidikan. Dalam hal ini, Islam mengajarkan agar segala urusan dilakukan dengan jelas dan terang, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan atau merasa tertipu. Sebagaimana disebutkan dalam hadis Rasulullah SAW: *“Barang siapa yang diberi amanah oleh Allah, hendaklah ia menunaikannya dengan sebaik-baiknya dan dengan penuh rasa tanggung jawab”* (HR. Bukhari).
- d. Prinsip efisiensi dan efektivitas juga merupakan hal yang tak kalah penting dalam tata kelola pendidikan Islam. Efisiensi dalam pengelolaan pendidikan berarti bahwa sumber daya yang ada harus digunakan secara optimal, tanpa pemborosan,

dan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sedangkan efektivitas berkaitan dengan sejauh mana tujuan pendidikan dapat tercapai dengan cara yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam konteks ini, Islam mengajarkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan harus bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal dengan biaya dan waktu yang seminimal mungkin. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengutamakan penggunaan sumber daya secara bijak dan tidak berlebihan, sebagaimana dalam surat Al-Isra' ayat 27:



“sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan”
(QS. Al-Isra: 27).

- e. Prinsip keterlibatan masyarakat juga sangat penting dalam tata kelola pendidikan dalam perspektif Islam. Keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan dapat memberikan dampak yang positif, karena mereka dapat turut berkontribusi dalam mendukung kegiatan pendidikan, baik dalam bentuk materi, tenaga, maupun ide. Dalam konteks ini, masyarakat Islam harus menjaga komitmen untuk memperhatikan dan mendukung pendidikan, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar seperti sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai contoh, dalam sejarah Islam, banyak tokoh masyarakat yang berperan aktif dalam pengembangan pendidikan, seperti para sahabat Rasulullah yang memberikan perhatian besar terhadap pendidikan anak-anak mereka, bahkan di luar lingkup formal sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, melainkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat (A. Hasan, 2018).
- f. Prinsip berikutnya yang menjadi landasan dalam tata kelola pendidikan Islam adalah prinsip partisipasi. Hal ini tercermin dalam konsep *syura* (musyawarah) yang sering ditekankan dalam ajaran Islam, di mana keputusan-keputusan penting harus melibatkan berbagai pihak yang terkait, baik itu pendidik, pengelola, orang tua, maupun masyarakat. Dengan adanya prinsip partisipasi, proses pendidikan menjadi lebih inklusif dan dapat mengakomodasi berbagai kepentingan serta

perspektif yang ada. Sebagai contoh, dalam sejarah Islam, para sahabat Nabi Muhammad SAW sering melakukan musyawarah untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan urusan umat, termasuk dalam hal pendidikan. Partisipasi ini tidak hanya memperkaya perspektif yang ada, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi umat (S. H. Nasr, 2002).

- g. Prinsip pemberdayaan juga sangat relevan dalam konteks tata kelola pendidikan Islam. Pendidikan dalam perspektif Islam bukan hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu, tetapi juga untuk memberdayakan individu agar dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri mereka. Pemberdayaan ini melibatkan pengembangan kompetensi yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga emosional, sosial, dan spiritual. Dengan memberdayakan peserta didik, mereka tidak hanya menjadi individu yang terampil dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan keimanan. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus melibatkan penguatan karakter dan nilai-nilai moral yang baik, agar peserta didik dapat berperan aktif dalam masyarakat dan memberi kontribusi positif bagi kemaslahatan umat (S.Sulaiman, 2017).

Dalam keseluruhan, prinsip-prinsip tata kelola dalam perspektif Islam tidak hanya berfokus pada aspek administratif atau teknis, tetapi juga melibatkan aspek moral dan spiritual yang menjadi dasar dalam membentuk karakter bangsa. Tata kelola pendidikan yang baik menurut Islam adalah yang mengutamakan prinsip keadilan, amanah, transparansi, efisiensi, dan keterlibatan masyarakat, dengan tujuan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam karakter dan moralnya. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan dalam perspektif Islam harus memperhatikan semua elemen ini untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berhasil dalam mencetak individu yang pintar, tetapi juga berbudi pekerti luhur, sesuai dengan ajaran Islam yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan.

Dapat dipahami bahwa Tata kelola pendidikan dalam perspektif Islam mencakup prinsip-prinsip yang tidak hanya menekankan pada efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya, tetapi juga pada nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang mendalam.

Tata Kelola Sarana dan Prasarana Pendidikan menurut Perspektif Islam

Al-Qur'an dianggap sebagai sumber utama dalam ilmu pendidikan Islam serta berbagai bidang ilmu lainnya, termasuk manajemen pendidikan. Sebagai kitab suci yang mengandung kebenaran mutlak, Al-Qur'an memberikan petunjuk yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga rasional. Allah SWT melalui wahyu-Nya mendorong umat manusia untuk memanfaatkan akal dan pikiran dalam memahami dunia dan mengobservasi berbagai fenomena yang terjadi, yang pada gilirannya dapat menghasilkan penemuan-penemuan baru yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an (Edi Susanto & Muslimah Muslimah, 2021). Dalam konteks pendidikan, Al-Qur'an memberikan prinsip-prinsip yang mendasari pentingnya pengetahuan, pemahaman, serta pengembangan diri, yang mengarah pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya menekankan pada pembelajaran spiritual, tetapi juga pada pengembangan intelektual melalui penggunaan akal yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT.

Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menunjukkan betapa pentingnya alat atau fasilitas yang digunakan untuk menyampaikan ilmu. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya mendukung pelaksanaan pendidikan secara praktis, tetapi juga memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, sekaligus menciptakan suasana yang mendukung bagi perkembangan siswa. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menurut perspektif Islam tidak hanya dilihat dari aspek material semata, tetapi juga dari segi kebermanfaatannya dalam menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّعْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
 ٦٨ ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الشَّجَرِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ
 بَطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ
 يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan tempat-tempat yang dibikin manusia. Kemudian makanlah tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan” (QS. An-Nahl: 68-69).

Dalam tafsir Ibnu Katsir, “wahyu” dalam ayat ini merujuk pada ilham, petunjuk, dan bimbingan dari Allah kepada lebah, yang mengarahkannya untuk membangun sarangnya di bukit, pohon, dan tempat-tempat yang dibuat manusia. Berkat wahyu tersebut, lebah membangun sarangnya dengan struktur yang sangat rapi, tanpa cela. Setiap lebah dapat kembali ke sarangnya dengan tepat, tanpa menyimpang ke kanan atau kiri. Lebah betina meletakkan telur dan madu di sarangnya, sementara lebah membangun lilin dengan sayapnya dan memuntahkan madu dari mulutnya. Ibnu Zaid juga menyebutkan bahwa lebah mengikuti sarangnya meskipun dipindahkan ke tempat lain. Dalam hal ini, pendapat yang paling kuat adalah bahwa lafaz “zululan” menjelaskan bahwa jalan yang dimaksud adalah jalan yang telah dimudahkan oleh Tuhan, sesuai dengan penafsiran Mujahid dan Ibnu Jarir yang menganggap kedua pendapat tersebut benar (Afwa Nur Mujahiddah, 2022).

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam perspektif Islam memegang peranan krusial untuk mendukung kelancaran dan keberlanjutan proses belajar-mengajar. Dalam ranah pendidikan Islam, pengelolaan ini tidak hanya mengutamakan aspek fisik, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai spiritual yang sejalan dengan prinsip ajaran Islam. Menurut Thamrin dan Arham (2024), pengelolaan sarana dan prasarana yang efisien di lembaga pendidikan sangat menentukan optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Pengelolaan yang tepat akan menciptakan

suasana yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan moral siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan di lembaga pendidikan Islam harus dikelola dengan prinsip-prinsip yang mengedepankan kebermanfaatan bagi umat dan masyarakat secara keseluruhan (H. Thamrin, & Arham).

Proses manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam meliputi beberapa tahap yang sangat penting. Ellong (2018) menguraikan lima aspek utama dalam manajemen ini, yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pengawasan, dan pemeliharaan. Setiap tahap ini perlu dilaksanakan dengan teliti untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang ada dapat digunakan secara maksimal. Dalam perencanaan, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Sedangkan dalam pengadaan, lembaga pendidikan Islam harus memastikan bahwa fasilitas yang disediakan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan tidak melanggar prinsip-prinsip syariah (T. D. A. Ellong, 2018).

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Manajemen yang efektif akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung pengembangan potensi siswa. Sebagai contoh, ruang kelas yang terorganisir dengan baik dan dilengkapi dengan alat peraga yang relevan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Di sisi lain, pemeliharaan rutin terhadap fasilitas pendidikan juga sangat diperlukan untuk menjaga agar sarana dan prasarana tetap berfungsi dengan baik dan aman digunakan oleh seluruh civitas akademika (H. Harini et al, 2024).

Pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah harus dilakukan dengan hati-hati dan penuh tanggung jawab. Hal ini mencakup tidak hanya aspek fisik, tetapi juga aspek sosial dan budaya yang ada di dalam madrasah tersebut. Pengelolaan yang baik akan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, di mana setiap siswa dapat mengakses fasilitas pendidikan yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi mereka. Lembaga pendidikan Islam harus memperhatikan keberagaman kebutuhan dan karakteristik siswa dalam setiap kebijakan yang diambil (K. Kusnan, & K. Ilam, 2021).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, manajemen sarana dan prasarana di sekolah Islam perlu terus ditingkatkan, salah satunya dengan melibatkan seluruh stakeholders dalam proses pengelolaan (A. Awaludin et al, 2024). Hal ini

termasuk pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat yang memiliki andil dalam mendukung keberlanjutan sarana dan prasarana pendidikan. Melalui kolaborasi yang baik, lembaga pendidikan Islam dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal, yakni menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Dapat disimpulkan tata kelola sarana dan prasarana pendidikan dalam perspektif Islam merupakan bagian integral dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang holistik, yang memadukan antara nilai spiritual dan efisiensi material. Al-Qur'an sebagai sumber utama ilmu pengetahuan memberikan landasan bahwa setiap aspek kehidupan, termasuk pengelolaan fasilitas pendidikan, harus diarahkan untuk kemaslahatan umat dan sesuai dengan nilai-nilai ilahiah. Pengelolaan ini tidak sekadar bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral dalam menciptakan ruang belajar yang kondusif, layak, dan menunjang perkembangan intelektual serta akhlak siswa. Sejalan dengan itu, manajemen sarana dan prasarana yang terencana, terorganisir, dan berkelanjutan menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Keterlibatan seluruh elemen sekolah, mulai dari guru, siswa, hingga masyarakat, sangat diperlukan untuk mewujudkan pengelolaan yang partisipatif dan berorientasi pada kebermanfaatan jangka panjang.

Implementasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam

Implementasi tata kelola sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam merupakan faktor penting dalam menunjang proses belajar mengajar yang efektif. Dalam konteks ini, manajemen yang baik tidak hanya mencakup penyediaan fasilitas pendidikan, tetapi juga pemeliharaan, pemanfaatan, dan evaluasi secara berkala terhadap sarana dan prasarana. Salah satu bentuk implementasi nyata adalah dengan memastikan bahwa setiap ruang belajar, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya dapat digunakan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan sarana dan prasarana harus didasarkan pada prinsip efisiensi dan keberlanjutan. Hal ini mencakup kegiatan mulai dari perencanaan pengadaan hingga pemeliharaan secara berkala. Menurut penelitian, perencanaan yang matang sangat penting agar pengadaan fasilitas tidak hanya sesuai dengan kebutuhan,

tetapi juga tidak berlebihan sehingga menghindari pemborosan anggaran (Nurana Dwina Bintang et al, 2024).

Manajemen sarana dan prasarana juga melibatkan pelibatan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal lembaga pendidikan. Pelibatan ini bertujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan terpadu yang melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan bahkan wali murid dalam proses pengawasan dan evaluasi. Model pengelolaan terpadu ini mampu meningkatkan rasa kepemilikan terhadap fasilitas yang ada serta meningkatkan efektivitas penggunaan sarana pendidikan (Abdul Latif Samal, 2024).

Pesantren sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam juga menerapkan manajemen sarana dan prasarana yang berorientasi pada kebutuhan santri. Dalam praktiknya, manajemen ini menyelaraskan fungsi fasilitas dengan tujuan pendidikan karakter dan spiritual. Fasilitas yang tersedia seperti asrama, masjid, dan ruang belajar tidak hanya difungsikan sebagai tempat fisik, tetapi juga sebagai media pembentukan nilai-nilai keislaman (Kemas Abdurrahman, 2020).

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik juga terbukti berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran. Ketika fasilitas tersedia dalam kondisi baik dan sesuai standar, proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana harus dipandang sebagai bagian integral dari pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam, bukan hanya sekadar aspek penunjang (Taufik & Mohammad Lutvi Hisyam).

Implementasi yang efektif juga memerlukan sistem pengawasan yang berkelanjutan agar keberadaan sarana dan prasarana selalu dalam kondisi siap pakai. Pengawasan ini harus dilakukan secara rutin oleh tim khusus yang ditunjuk, dan hasil evaluasinya dijadikan dasar untuk perbaikan atau pengembangan ke depan. Keberhasilan manajemen sarana dan prasarana sangat dipengaruhi oleh keterlibatan semua elemen dalam lembaga pendidikan (Ramadhoni Aulia Gusli et al, 2020).

Pada akhirnya, tata kelola yang baik tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis manajemen, tetapi juga oleh komitmen seluruh civitas akademika dalam merawat dan memanfaatkan fasilitas secara bijak. Keterpaduan antara aspek manajerial dan nilai-nilai Islam akan menciptakan sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang berkelanjutan dan berdaya guna dalam mendukung tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh (Muhlil Musolin, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi tata kelola sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam memegang peranan vital dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Penerapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Pengelolaan yang baik tidak hanya meningkatkan efisiensi penggunaan fasilitas, tetapi juga berdampak langsung terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga pendidikan Islam untuk menjadikan tata kelola sarana dan prasarana sebagai prioritas dalam strategi pengembangan institusi yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kualitas peserta didik secara holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Sarana, yang mencakup alat dan media yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar, serta prasarana yang mencakup fasilitas fisik yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, keduanya harus dikelola secara efektif untuk memastikan pendidikan berjalan dengan baik dan efisien. Selain itu, dalam perspektif Islam, pengelolaan sarana dan prasarana harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang tidak hanya material, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai moral, seperti keadilan, amanah, transparansi, dan efisiensi, guna mewujudkan tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Sebagai rekomendasi, penting bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan pengelolaan sarana dan prasarana dengan lebih baik, tidak hanya dari segi teknis tetapi juga dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap prosesnya. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu berkolaborasi dalam menyediakan fasilitas yang memadai dan memastikan pengelolaannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, demi terciptanya pendidikan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berbudi pekerti luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Abdurrahman, Kemas. (2020). "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pesantren." *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, Vol. 4, No. 1, 51–66.
- A. Awaludin, M. Maryati, & N. Munafiah. (2024). "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAIT Mentari Ilmu Karawang." *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 1–10.
- A. Hasan. (2018). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Keadilan dan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Andriani, Tuti, Afriza Afriz, & Samsul Arifin. (2022). "Manajemen Sarana dan Prasarana Perspektif Al-Qur'an dan Hadist." *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1), 399.
- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Nur Amalina Wafi' & Mohammad Nu'man & Moch. Tolchah. (2024). "Sarana dan Prasarana Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an." *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(2), 327.
- Bintang, Dwina, Nurana & Syukri, Makmur & Daulai, Afrahul Fadhila. (2024). "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 236–248.
- Diana. (2022). "Supervisi Sarana dan Prasarana dalam Perspektif Pendidikan Islam di SD IT Al Hidayah Cibinong." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(1), 12.
- Ellong, T. D. A. (2018). "Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1), 1–10.
- Fajarani, Reinikah & Sholihah, Ulfa'atun & Khanafi, Ade Firman. (2021).

- “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(07), 1233–1234.
- Fauzi, Muhammad Ibnu Faruk. (2020). “Manajemen Saranadan Prasarana Pendidikan.” *Jurnal Al-Rabwah*, XIV (2), 90–115.
- Fathurrahman, O. (2018). *Pendidikan Berbasis Sarana dan Prasarana: Perspektif Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Gusli, Ramadhoni Aulia & Iswantir, M & Akhyar, Muaddyl. (2022). “Konsep Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Lembaga Islam di MTs S Sungai Rambah Kabupaten Padang Pariaman.” *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 123–135.
- Harini, H. & Zukhrufin, F. K. & Wahyusi, H. D. Qoyimmah. (2024). “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.” *JIE (Journal of Islamic Education)*, 9(1), 1–20.
- Hidayat, H & Ilam, K. (2021). “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah.” *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(1), 12–20.
- Ibnu, M. Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kusnan, K. & Ilam, K. (2021). “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah.” *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(1), 12–20.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mujahiddah, Afwa Nur. (2022). “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Unggulan Mafazah Bogor.” *Al-Munadzomah*, 1(2), 83.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musolin, Muhlil. (2019). “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo.” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 5(2), 148–

162.

- Nasr, S. H. (2002). *Islamic Education: Its Traditions and Modern Challenges*. London: Kegan Paul.
- Nugroho, Wahyu & Widiyanto, Bayu & Purwanto, Hendra & Firdaus, M. Iqbal. (2022). "Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam." *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 2(2), 125.
- Putri, Asriani & Haryati, Dewi & Habib, Syafaatul. (2025). "Building a Positive Image of Islamic Educational Institutions by Understanding the Values of Public Relations Management of Islamic Education Based on the Qur'an." *Faiyadhah: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 51.
- Sulaiman, S. (2017). *Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shihab, M. Quraish. (2014). *Islam: Pandangan Keadilan dalam Berbagai Aspek Kehidupan*. Jakarta: Mizan.
- Susanto, Edi & Muslimah, Muslimah. (2021). "Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam dalam Al Qur'an (Analisis Semiotik terhadap QS Al-Ghosiyah Ayat 17–20, Al-Maidah Ayat 31 dan Al Mujadalah Ayat 11)." *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, 2(1), 2.
- Suyanto, Agus. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Thamrin, H. & Arham. (2024). "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam." *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan*, 6(3), 160–170.
- Wahyusi, H. D. Qoyimmah & Harini, H. & Zukhrufin, F. K. (2024). "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *JIE (Journal of Islamic Education)*, 9(1), 1–20.
- Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- A., Sukron, J. and Firdaus, M.A. (2023) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan

- Agama Islam', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), pp. 69–82. Available at: <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.188>.
- Bagja Sulfemi, W. (2019) 'Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi, dan Hasil Belajar IPS', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 4(1), pp. 13–19.
- Fajri, I., Yusuf, R. and Mohd Yusoff, M.Z. (2021) 'Model Pembelajaran Project Citizen Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21', *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2(3), pp. 105–118. Available at: <https://doi.org/10.56806/jh.v2i3.30>.
- Fauzi, A. and Masrupah, S. (2024) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), pp. 10–20. Available at: <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.7>.
- Fauziyah, N.E.H. and Anugraheni, I. (2020) 'Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4(4), pp. 850–860. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.459>.
- Hasani, M., Helandri, J. and Yunus, M. (2023) 'Meningkatkan Hasil Belajar Pai Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas XI Di SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau', *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 5(2), pp. 249–270. Available at: <https://doi.org/10.37092/ej.v5i2.491>.
- Hasyim, A., Hermawan, I. and Aini Farida, N. (2023) 'Pengaruh Model Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar PAI', *Al-Mau'izhoh*, 5(2), pp. 354–367. Available at: <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7074>.
- Inayati, M. (2022) 'Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem

- Based Learning) dalam Pembelajaran PAI; Teori David Ausubel, Vigotsky, Jerome S. Bruner', *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan*, 7(2), p. 144. Available at: <https://doi.org/10.55102/alyasini.v7i2.4875>.
- Millah, A.S. et al. (2023) 'Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), pp. 140–153.
- Mukminah, M. et al. (2020) 'Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar', *Justek : Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(2), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.31764/justek.v2i2.3533>.
- Nafiah, A. and Munawir, M. (2022) 'Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar PAI', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), p. 44. Available at: <https://doi.org/10.30659/jpai.5.1.44-51>.
- Putra, A.T.A. and Sufiani, S. (2021) 'Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pembelajaran PAI di SMPN 23 Konawe Selatan', *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 12(1), p. 23. Available at: [https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12\(1\).23-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12(1).23-32).
- Safrudin Nawazir, Rusydi AM, C. (2022) 'Metode Pendidikan Dalam Perspektif AlQuran dan Hadits', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), pp. 449–456. Available at: <https://doi.org/10.35931/pediaqu.v1i4.30>.
- Saputra, N. et al. (2021) *Penelitian Tindakan Kelas*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Saragih, L.M., Tanjung, D.S. and Anzelina, D. (2021) 'Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik', *Jurnal Basicedu*, 5(4), pp. 2644–2652. Available at: <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Yuliawati, N.A.A. (2021) 'Penerapan Model Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar', *Indonesian Journal*

of Educational Development, 2(2), pp. 356–364. Available at:
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5256868>.